

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM  
BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS IV SDN 23 GANTING  
SINGGALANG KECAMATAN X KOTO  
KABUPATEN TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**OLEH:  
RIVA SRI RAHAYU  
NIM.17129177**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

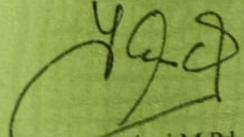
PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM  
BASED LEARNING* (PBL) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DI KELAS IV SDN 23 GANTINGSINGGALANG KECAMATAN X KOTO  
KABUPATEN TANAH DATAR

Nama : Riva Sri Rahayu  
NIM/BP : 17129177/2017  
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Agustus 2021

Mengetahui  
Kepala Departemen PGSD FIP UNP

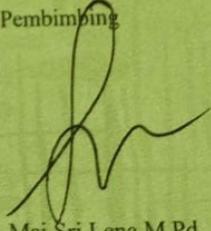


Dra. Yetti Ariani, M.Pd

NIP.19601202 198803 2 001

Disetujui oleh

Pembimbing



Mai Sri Lena, M.Pd

NIP.19830503 200801 2 005

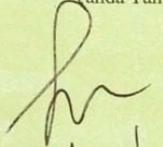
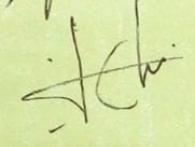
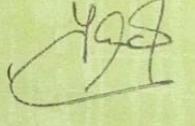
**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 23 Ganting Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar  
Nama : Riva Sri Rahayu  
NIM/BP : 17129177/2017  
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Agustus 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Mai Sri Lena, M.Pd	(  )
Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D	(  )
Anggota	: Dra. Yeti Ariani, M.Pd	(  )

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riva Sri Rahayu  
NIM : 17129177  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik  
Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning*  
(PBL) Di Kelas IV SDN 23 Ganting Singgalang Kecamatan  
X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 16 Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Riva Sri Rahayu

NIM. 17129177

## ABSTRAK

**Riva Sri Rahayu, 2021.** Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 23 Ganting Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang rendah, kegiatan yang disusun guru belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan saat proses pembelajaran, terlihat bahwa guru menjelaskan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran serta kurangnya penggunaan media yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 23 Ganting Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 23 Ganting Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah 14 orang siswa.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada a). RPP siklus I rata-rata 81,94 % dengan kualifikasi Baik (B) meningkat pada siklus II 94,44 % dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), b). Pelaksanaan pada aspek guru siklus I rata-rata 85,71 % dengan kualifikasi Baik (B) meningkat pada Siklus II 92,85% dengan kualifikasi Sangat baik (SB). Sedangkan pelaksanaan aspek siswa siklus I rata-rata 80,35 % dengan kualifikasi cukup (B) meningkat pada Siklus II 92,85% dengan kualifikasi Sangat baik (SB), c). Penilaian hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 75,44 dengan kualifikasi cukup (C) meningkat pada siklus II 87,02 dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

**Kata Kunci::** Hasil Belajar, Model PBL, Tematik Terpadu.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah senantiasa peneliti ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 23 Ganting Singgalang Kecamatan X Koto”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra.Yetti Ariani selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini dan selaku Dosen Pengujiyang telah memberikan banyak arahan, saran, kritikan, dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Mai Sri Lena,M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGS FIP UNP dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan,demi terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs.Zuardi,M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra.Elfa Sukma,M.Pd,Ph.D selaku Dosen Penguji yang telah memberikan banyak arahan, saran, kritikan, dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf administrasi FIP UNP yang telah memberikan bekal ilmu semenjak bermulanya peneliti menimba ilmu di kampus ini serta izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu pegawai tata usaha pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi dan terwujudnya skripsi ini .

7. Ibu Zurmi Emelia,S.Pd selaku Kepala Sekolah, Ibu Neti Agusti selaku guru kelas IV, dan siswa-siswi kelas IV SDN 23 Ganting Singgalang Kecamatan X Koto yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta membantu dan berpartisipasi selama penelitian berlangsung.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua Ayahanda Sabarudin Datuak Koto dan Ibunda Murni serta Uda Irul,Uda Rino Facandra,Uda Koma Putra,Uda Rahmat Dani, Uni Eni Sumiarti,Uni Rina Widyaastuti,Uni Wika Amelia,Adik Rima Fadila ,si bungsu Aisyah Fitri Yani serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan do'a, moril dan materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua teman-teman S1 PGSD FIP UNP, terkhusus untuk teman-teman seperjuangan di kelas 17 BKT 10 UPP IV Bukittinggi yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat kemampuan maupun pengetahuan yang peneliti miliki masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan.

Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bukittinggi, Juni 2020

Peneliti



Riva Sri Rahayu

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar.....	12
b. Jenis-Jenis Hasil Belajar.....	13
2. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
a. Pengertian RPP.....	16
b. Fungsi RPP.....	17
c. Komponen RPP.....	17
3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	18
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	19
c. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	21
4. Ruang Lingkup Materi.....	22

5. Hakikat Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	23
b. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	24
c. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	25
d. Kelebihan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	27
e. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	28
f. Pelaksanaan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)dalam Pembelajaran Tematik Terpadu.....	31
B. Kerangka Teori.....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Setting Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	37
2. Subjek Penelitian.....	37
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	38
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan jenis penelitian	
a. Pendekatan Penelitian.....	38
b. Jenis Penelitian.....	39
2. Alur Penelitian.....	40
3. Prosedur Penelitian.....	43
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian.....	47
2. Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data.....	48
2. Instrumen Penelitian.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	50

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

1. Siklus I Pertemuan 1.....	52
a. Perencanaan.....	52
b. Pelaksanaan.....	56
c. Pengamatan.....	60
d. Refleksi.....	74
2. Siklus I Pertemuan 2.....	81
a. Perencanaan.....	82
b. Pelaksanaan.....	85
c. Pengamatan.....	90
d. Refleksi.....	105
3. Siklus II.....	109
a. Perencanaan.....	109
b. Pelaksanaan.....	113
c. Pengamatan.....	117
d. Refleksi.....	131

### **B. Pembahasan**

a. Pembahasan Siklus I.....	133
b. Pembahasan Siklus II.....	141

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	146
B. Saran.....	147

<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>149</b>
----------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penilaian Tengah Semester Ganjil Siswa Kelas IV.....	5
Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Model PBL.....	29
Tabel 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan.....	51
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1.....	64
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1.....	68
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	71
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1.....	73
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1.....	74
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2.....	94
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	98
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	102
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2.....	104
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2.....	105
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	121
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	125
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	128
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II.....	129
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II.....	130

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator .....	152
Lampiran 2. RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	153
Lampiran 3. Materi Pembelajaran .....	161
Lampiran 4. Media Pembelajaran.....	170
Lampiran 5. Hasil Lembar Diskusi Kelompok (LDK) .....	175
Lampiran 6. Hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	178
Lampiran 7. Kisi-kisi Soal Evaluasi Pengetahuan.....	181
Lampiran 8. Hasil Evaluasi .....	188
Lampiran 9. Hasil Pengamatan Sikap Siklus I Pertemuan 1.....	191
Lampiran 10. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1 .....	197
Lampiran 11. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1 .....	198
Lampiran 12. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan 1.....	201
Lampiran 13. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 1 .....	202
Lampiran 14. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	204
Lampiran 15. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1.....	208
Lampiran 16. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	216
Lampiran 17. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator .....	224
Lampiran 18. RPP Siklus I Pertemuan 2.....	225
Lampiran 19. Materi Pembelajaran .....	233
Lampiran 20. Media Pembelajaran.....	239
Lampiran 21. Hasil Lembar Diskusi Kelompok (LDK) .....	240
Lampiran 22. Hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	242
Lampiran 23. Kisi-kisi Soal Evaluasi Pengetahuan.....	245
Lampiran 24. Hasil Evaluasi .....	251
Lampiran 25. Hasil Pengamatan Sikap Siklus I Pertemuan 2.....	254
Lampiran 26. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2 .....	260
Lampiran 27. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2 .....	261



## **DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK**

1. Bagan 1. Kerangka Teori.....	36
2. Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	42

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Tematik terpadu adalah pembelajaran yang memasukkan berbagai macam materi kedalam suatu tema tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Poerwadarminta (dalam Majid, 2014:80) “Pembelajaran tematik terpadu adalah yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”. Menurut pendapat Lif (2014:83) “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa”.

Menurut Rusman (2012:254) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (integrated intruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik”. Dengan demikian jelas bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu tema untuk dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa

Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran diharapkan memberikan pengalaman langsung pada siswa menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Sehingga pembelajaran yang tercipta dapat melibatkan siswa dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu siswa dapat dengan mudah dalam menerima dan memahami konsep-konsep dari mata pelajaran yang diajarkan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tahap pelaksanaan. Menurut Majid (2014) pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup pemetaan kompetensi dasar, pengembangan silabus dan jaringan tema serta penyusunan RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rencana yang menggambarkan langkah-langkah yang dilakukan seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran berdasarkan ketentuan kurikulum. Dalam proses pembelajaran, guru harus berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini akan memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Jadi pembuatan perencanaan pembelajaran pun dapat digunakan oleh guru sebagai pembelajaran, supaya proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Selanjutnya setelah tahap perencanaan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu guru dituntut untuk dapat membawa siswa langsung ke situasi nyata agar terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran, siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung. Dengan pengalaman langsung siswa bisa mencobakannya dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka pahami sebelumnya.

Belajar akan bermakna bila siswa mengalaminya langsung apa yang dipelajari daripada mendengarkan guru memberikan penjelasan. Maka guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang di berikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar yang di peroleh siswa akan tahan lama dalam ingatan siswa dan susah di lupakan. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran tetapi sebagai fasilitator dalam pembelajaran sehingga memungkinkan siswa menjadi siswa yang mandiri dalam pembelajaran. Dalam peningkatan hasil belajar siswa harus memiliki perencanaan yang matang sebelum pembelajaran itu dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai kompetensi dan indikator pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas IV SDN 23 Ganting Singgalang pada tanggal 28 September 2020 ditemukan

permasalahan pada pembelajaran tematik terpadu diantaranya adalah dari segi perencanaan pembelajaran, guru lebih cenderung berpedoman pada buku guru dan buku siswa, guru kurang mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran dari kompetensi dasar yang terkait dengan materi pembelajaran, serta minimnya penggunaan model dan media pembelajaran yang menarik. Dari pelaksanaannya pembelajaran didominasi oleh guru karena metode yang dipakai hanya ceramah, guru kurang melibatkan siswa untuk aktif didalam pembelajaran, guru belum memberikan permasalahan-permasalahan yang nyata yang terkait dengan materi yang akan dipelajari siswa, kurangnya variasi media yang digunakan guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar karena hanya mendengar penjelasan dari guru saja, beberapa fasilitas seperti laptop dan infokus tidak dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa jauh dari harapan ini terlihat dengan masih banyaknya nilai siswa dibawah ketuntasan belajar minimal (KBM).

**Tabel 1.1 Daftar Nilai PTS Semester I Siswa Kelas IV SDN 23 Ganting Singgalang TP. 2020/2021**

NO	NS	PAI	PPK N	BI	MT K	IPA	IPS	SBD P	PJOK	JML	KB M	RT2
1	AIS	65	84	63	51	67	70	55	46	501	75	63
2	AG	85	67	56	54	74	66	60	69	532	75	66
3	A	53	64	51	46	72	59	72	65	482	75	60
4	FFY	88	93	86	75	94	86	82	77	681	75	85
5	G	89	80	80	70	65	69	72	70	595	75	74
6	KH	74	64	80	72	87	80	65	66	588	75	74
7	LW	89	74	84	43	81	79	76	70	596	75	74
8	MA	95	89	84	75	79	85	84	75	666	75	83
9	NS	91	98	96	90	90	80	80	75	700	75	88
10	QA	82	91	85	75	94	77	75	82	661	75	83
11	RH	76	80	75	80	67	85	67	65	595	75	74
12	RAD	59	70	54	47	68	69	65	73	505	75	63
13	SMF	89	91	91	87	92	90	88	81	709	75	89
14	N	70	68	74	65	76	80	65	78	576	75	72

Sumber :Data Sekunder Siswa Kelas IV SDN 23 Ganting Singgalang

Rata-rata hasil belajar pada Penilaian Tengah Semester siswa kelas IV SDN 23 Ganting Singgalang belum memenuhi ketuntasan belajar minimal (KBM) yang sudah ditetapkan,yaitu 75.Dari 14orang siswa,terlihat 5 orang siswa (36 %)yang tuntas dan 9orang siswa (64%) yang tidak tuntas.Ini menggambarkan bahwa kemampuan siswa sekolah dasar masih rendah .Jika keadaan seperti ini dibiarkan maka akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Dari masalah-masalah yang peneliti temukan, untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan dalam kurikulum 2013 yang memusatkan pembelajaran pada siswa ( *student centered* ), bukan hanya berpusat kepada guru (

*teacher centered* ) sehingga permasalahan dalam pemebelajaran terpadu dapat diatasi dengan baik dan tujuan dari tematik terpadu dapat tercapai secara optimal. Maka dari itu penggunaan model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) adalah salah satu solusi yang peneliti berikan untuk diimplementasikan dalam kurikulum 2013 agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan nyata yang ada di dalam kehidupannya serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan mampu mengubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku meliputi pengetahuan, keterampilan, bahkan nilai norma terhadap perilaku siswa. Menurut Shankar dan Nandy (dalam Hamimah, 2020) PBL merupakan sebuah model pembelajaran kontekstual yang menjadikan permasalahan nyata sebagai landasan dalam proses pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan yaitu PBL membuat siswa terbiasa untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada sehingga lebih menjadikan siswa mandiri. Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL) ini dipertegas Dewantara (2016) bahwa Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktifitas siswa, karena di dalam pembelajaran ini peserta didik tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, namun juga dapat aktif dalam memecahkan masalah, bekerjasama dalam kelompoknya, mengemukakan pendapatnya

untuk memecahkan masalah yang diajukan, sehingga peserta didik tidak saja dilatih untuk mandiri, tapi juga berfikir kritis dan aktif dalam memecahkan masalah kontekstual yang dihadapinya.

Dalam pelaksanaannya, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran karena dalam proses pembelajarannya siswa dituntun secara aktif. Di sini siswa dihadapkan pada masalah dunia nyata dan nantinya siswa diharapkan menemukan masalah, mendiskusikan masalah tersebut dan menyelesaikan masalah yang ada di sekitar siswa secara mandiri.

Sebagaimana, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astimar, Nelly & Indrawati, Tin pada tahun 2014 yang berjudul “Penggunaan Model PBL dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar X Tanah Datar”, menemukan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh pada hasil belajar siswa, dimana hasil nilai siswa dalam pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai siswa tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Kemudian, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryatama, Y & Arwin pada tahun 2020 yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)”, menyimpulkan bahwa model

PBL mampu meningkatkan nilai hasil belajar siswa dari 63,49 menjadi 84,40.

Selanjutnya, Ramadia, Zuardi, & Sukma. E (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Sekolah Dasar”, bahkan menemukan hasil yang lebih tinggi, yaitu penggunaan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari sebelumnya 73,88 menjadi 84,85

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, dapat kita ketahui bahwa dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning*(PBL) Di Kelas IV SDN 23 Ganting Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* (PBL) di Kelas IVSDN 23 Ganting Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar?”

Lebih rinci rumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadumenggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 23 Ganting Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimanakahpelaksanaan pembelajaran untuk meingkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadumenggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 23 Ganting Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 23 Ganting Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikanpeningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 23 Ganting Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar, tujuan secara khususnya yaitu untuk mendiskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadumenggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 23 Ganting Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar ?
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meingkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadumenggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 23 Ganting Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar ?
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 23 Ganting Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Sekolah Dasar khususnya dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

- a. Bagi Peneliti

Sebagai syarat mendapatkan gelar Strata I dan untuk dapat menyumbangkan pemikiran serta memperluas wawasan dalam model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan pengetahuan tentang manfaat dan cara penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya dapat membimbing untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam rangka perbaikan pembelajaran di Sekolah Dasar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama mengikuti proses belajar. Menurut Sudjana (2016:22) bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Sedangkan menurut Khoirunimah (2019:66) “Hasil belajar adalah cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan yang diinginkan pada suatu proses belajar yang telah dilaksanakan dan diakhiri dengan proses evaluasi”. Hasil belajar digunakan untuk menentukan apakah tujuan dalam pembelajaran tercapai atau tidak pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2016:46) “Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan ukuran

prestasi siswa yang dicapai dalam menguasai materi pembelajaran yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

**b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar dalam kurikulum 2013 sama dengan kurikulum sebelumnya yaitu mengacu pada pemilihan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Benyamin (dalam Sudjana, 2016) menyatakan bahwa hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu: (1) Ranah Pengetahuan, berkenaan dengan hasil belajar intelektual siswa terdiri dari enam aspek C1-C6 yaitu C1 mengingat, C2 memahami, C3 mengaplikasikan, C4 menganalisis, C5 mengevaluasi, C6 mencipta; (2) Ranah Sikap, berkenaan dengan sikap siswa terdiri dari menerima, merespon, menghargai, mengorganisasikan, karakteristik menurut nilai; (3) Ranah Keterampilan berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak terdiri dari meniru, manipulasi, presisi, artikulasi, naturalisasi.

Dalam rangka pelaksanaan dalam penilaian didalam kurikulum 2013 mencakup dalam penilaian:

**1. Penilaian Sikap**

Dalam kurikulum 2013 penilaian sikap digunakan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kemendikbud (2016:21-25) menyatakan bahwa panduan penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) edisi revisi. Penilaian sikap ditujukan untuk membina perilaku dalam rangka membentuk karakter siswa melalui nilai utama karakter pada sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2). Penilaian terhadap sikap menggunakan indikator nilai utama karakter pada sikap spiritual terdapat pada (KI-1) yaitu menerima, menjalankan, menghargai ajaran agama yang dianutnya dan sikap sosial terdapat pada (KI-2) yakni jujur, disiplin, santun, tanggung jawab, dan gotong royong.

## 2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dalam aspek pengetahuan. Dalam kurikulum 2013 penilaian pengetahuan (KD dari

KI-3) dengan teknik penilaian tes tertulis, yang berupa pilihan ganda, isian, uraian, benar salah dan menjodohkan. Yang terdiri dari aspek pengetahuan C1-C6 yaitu: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Kajian teori yang digunakan dari Bloom.

### 3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan (KD dari KI-4) merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi dari siswa. Penilaian keterampilan yaitu: Penilaian kinerja, proyek, dan portofolio.

Pada penelitian ini disimpulkan pernyataan tentang jenis-jenis hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu: (1) penilaian terhadap sikap menggunakan indikator nilai utama karakter pada sikap spiritual terdapat pada (KI-1) yaitu menerima, menjalankan, menghargai ajaran agama yang dianutnya dan sikap sosial terdapat pada (KI-2) yakni jujur, disiplin, santun, tanggung jawab, dan gotong royong; (2) ranah penilaian terhadap pengetahuan dari siswa meliputi dari aspek C1-C6 yaitu: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta; (3) ranah penilaian keterampilan

yaitu:kemampuan bertindak terhadap penilaian kinerja ,penilaian proyek dan sikap sosial ,pada sikap pengetahuan digunakan teori dari bloom yaitu C1-C6,dan sikap keterampilan digunakan penilaian kinerja,proyek dan portofolio.

## **2. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

### **a. Pengertian RPP**

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus merancang perencanaan pembelajaran yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).Menurut Rusman (2009:491) RPP adalah :”Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Sedangkan menurut Mulyasa (2009:213) RPP adalah:”Upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran”.Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## b. Fungsi RPP

Menurut pendapat Kunandar (2014:5) “Fungsi perencanaan pembelajaran adalah agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Sedangkan menurut Mulyasa (2009:217-218) menyatakan sedikitnya terdapat dua fungsi RPP antara lain “ (1) fungsi perencanaan, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang; (2) fungsi pelaksanaan, untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan”.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari RPP adalah menjadi pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

## c. Komponen RPP

RPP terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya .Menurut (Kunandar 2014:5)komponen RPP yaitu:

(a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, (b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, (c) kelas/semester, (d) materi pokok, (e) alokasi waktu ditentukan sesuai keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar, (f) tujuan pembelajaran, (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (h) materi pembelajaran, (i) metode pembelajaran, (j) media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran, (k) sumber belajar, (l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dan (m) penilaian hasil pembelajaran.

Sedangkan menurut pendapat Mulyasa (2009:213) bahwa “RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran yakni kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komponen RPP adalah: (a) identitas sekolah, (b) kompetensi inti, (c) kompetensi dasar, (d) indikator, (e) tujuan pembelajaran, (f) kegiatan pembelajaran, (g) pemilihan materi, (h) media pembelajaran, (i) metode/pendekatan pembelajaran, (j) sumber belajar, (k) penilaian hasil belajar.

### **3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Salah satu ciri dari kurikulum 2013 adalah menrapkan pembelajaran berbasis tematik terpadu pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan

beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Menurut Ahmadi (2014), pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu dengan menggunakan suatu tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa.

Sedangkan menurut Sani (2014:272) “Pembelajaran tematik dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar secara bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan sebuah tema untuk memadukan beberapa konsep atau materi pelajaran yang dipelajari secara holistic”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yang membedakannya dengan pembelajaran lain. Menurut Majid (2014:89) ada beberapa karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu, yaitu: (1) Pembelajaran berpusat pada

siswa,(2)Pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada siswa,(3)Pemisahan antara mata pelajaran tidak nyata dan jelas,(4)Menyajikan konsep antar mata pelajaran,(5)Bersifat fleksibel,(6)Pembelajaran sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Tim Pengembang PGSD (dalam Majid,2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah:

(1)Holistik,suatu gejala atau peristiwa yang akan menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak.(2) Bermakna,pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar schemata yang dimiliki oleh siswa,yang pada gilirannya nanti akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.(3) Otentik,pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.(4) Aktif,pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan inquiry discovery dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran,mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu adalah:(1)pembelajaran berpusat pada siswa.(2) didalam pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.(3)pembelajaran secara langsung berdasarkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.(4)pembelajaran juga diarahkan minat dan bakat

siswa.(5)menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.(6)pembelajaran sambil bermain dan menyenangkan.

### **c. Keunggulan Tematik Terpadu**

Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan dibanding pendekatan konvensional. Menurut Majid (2014) keunggulan pembelajaran tematik terpadu adalah: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, (3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa, (4) Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial siswa, (5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang ditemui dalam kehidupan/lingkungan nyata siswa, (6) Pembelajaran lebih menyenangkan karena belajar dalam situasi nyata.

Menurut Trianto (2011) mengemukakan bahwa tematik terpadu mempunyai keunggulan yaitu: (1) Memudahkan perhatian siswa pada satu tema, (2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan kompetensi dasar dalam tema, (3) Pemahaman materi pembelajaran mendalam dan berkesan, (4) Kompetensi dasar dikembangkan lebih

baik,(5)Manfaat dan makna belajar disajikan dalam konteks yang jelas ,(6)Siswa lebih semangat dalam belajar karena berkomunikasi dalam situasi nyata,(7)Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik yaitu untuk kegiatan remedial,pemantapan atau pengayaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan diantaranya:Bagi siswa pembelajaran lebih menyenangkan ,pembelajaran sesuai minat siswa,materi pembelajaran dijelaskan dalam konteks tema yang jelas yang dikaitkan dengan pengalaman pribadi siswa sehingga siswa akan lebih aktif dalam belajar. Sedangkan bagi guru, dalam melaksanakan pembelajaran guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dan mempermudah guru dalam mengembangkan materi pembelajaran kerana materi yang dikaitkan dengan pengalaman siswa.

#### **4. Ruang Lingkup Materi**

Materi tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) pembelajaran 3 dan pembelajaran 4 ,Subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 3 .Kompetensi Dasar yang tergabung mata pelajaran Bahasa Indonesia,IPS, PPKn sebagai berikut:

**a. Bahasa Indonesia**

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup tentang materi tokoh-tokoh pada teks fiksi

**b. IPS**

Pada pembelajaran IPS mencakup tentang materi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar

**c. PPKn**

Pada pembelajaran PPKn mencakup tentang materi keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari

**5. Hakikat Model *Problem Based Learning* (PBL)**

**a. Pengertian Model Pembelajaran.**

Model secara harfiah berarti “bentuk”, dalam pemakaian secara umum model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukurannya yang diperoleh dari beberapa system. Sedangkan menurut Agus Suprijono (2011:45), model diartikan sebagai bentuk representasi akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.

Pengertian menurut Syaiful Sagal (2005:175) sebagaimana dikutip oleh Indrawati dan Wanwan Setiawan (2009:27), mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Agus Suprijono, 2011:46).

Dari beberapa pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

#### **b. Pengertian Model Problem Based Learning (PBL)**

Model Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Selanjutnya Stepien, dkk, 1993 (dalam Ngalimun, 2013:89) menyatakan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan

siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Sedangkan DIRJEN DIKTI (dalam hand out Cholisin:2006) memberikan pengertian bahwa Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar melalui berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan akar masalah yang ada didunia nyata sebagai konteks pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa belajar melalui pengalaman pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

### **c. Karakteristik Model Problem Based Learning (PBL)**

Model Problem Based Learning (PBL) memiliki karakteristik tertentu,karakteristik model Problem Based

Learning menurut Eggen dan Kauchak (dalam Faisal 2014:77) adalah sebagai berikut: “(1) Pelajaran berfokus pada pemecahan masalah, (2) Tanggungjawab untuk memecahkan masalah bertumpu pada siswa,(3) Guru mendukung proses saat siswa mengerjakan pemecahan masalah”.

Sedangkan Hosnan (2014:300) menjelaskan karakteristik dari Problem Bases Learning (PBL) yaitu:

(1)Pengajuan masalah atau pertanyaan.Pengaturan pembelajaran berkisar pada masalah atau pertanyaan yang penting bagi siswa maupun masyarakat.Pertanyaan dan masalah yang diajukan itu haruslah memenuhi kriteria autentik, jelas, mudah dipahami, luas dan bermanfaat;(2) Keterkaitan dengan berbagai disiplin ilmu; (3) Penyelidikan yang autentik.Penyelidikan diperlukan untuk mencari penyelesaian masalah yang bersifat nyata; (4) Menghasilkan dan memamerkan hasil atau karya.Hasil penyelesaian masalah siswa ditampilkan atau dibuatkan laporannya; (5) Kolaborasi.Pada pembelajaran masalah, tugas-tugas belajar berupa masalah harus diselesaikan bersama-sama antar siswa dengan siswa, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar dan bersama-sama antar siswa dan guru.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model Problem Based Learning (PBL) yaitu pembelajaran yang berfokus pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh siswa dengan dukungan guru dan memberikan pembelajaran yang bermakna pada siswa.

#### **d. Kelebihan Model Problem Based Learning (PBL)**

Menurut Aris Shoimin (2014:132) mengemukakan bahwa kelebihan model Problem Based Learning (PBL) adalah:(1) Mendorong siswa untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata ,(2)siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar ,(3)Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa ,(4)Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok ,(5)Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan,baik dari perpustakaan,internet,wawancara dan observasi,(6)Siswa memiliki kemampuan menilai kemampuan belajarnya sendiri ,(7)Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka,(8)Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.

Sedangkan menurut Suyanti (2010) kelebihan model Problem Based Learning diantaranya adalah:(1)Membangun kemampuan berpikir kritis,pemecahan masalah,dan intelektual siswa, (2)Membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan bebas, (3)Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran, (4)Memberikan

kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, (5) Membantu siswa mengembangkan pengetahuan berunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, (6) Memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti siswa bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku, (7) Dapat mengembangkan minat siswa untuk terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal berakhir.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model Problem Based Learning (PBL) yaitu: Melatih siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan membangun pengetahuannya sendiri, terjadinya peningkatan dalam aktivitas ilmiah siswa, mendorong siswa melakukan evaluasi atau menilai kemajuan belajarnya sendiri, siswa terbiasa belajar melalui berbagai sumber-sumber pengetahuan yang relevan, siswa lebih mudah memahami suatu konsep jika saling mendiskusikan masalah yang dihadapi dengan temannya.

**e. Langkah-langkah Model Problem Based Learning (PBL)**

Agar model *Problem Based Learning* (PBL) berhasil, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan pada tahap

perencanaan maupun tahap pelaksanaan. Secara garis besar, model *Problem Based Learning* (PBL) menyajikan kepada siswa situasi masalah kontekstual yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk memecahkan masalah dengan membangun pengetahuannya sendiri.

Dalam pengembangannya terhadap hasil pembelajaran, model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa langkah pelaksanaan yang dikemukakan oleh beberapa ahli berdasarkan pada sudut pandang berbeda.

Menurut Riyanto (2010: 307) langkah-langkah model PBL secara sederhana adalah sebagai berikut:

- (1) Guru mempersiapkan dan melempar masalah kepada siswa.
- (2) Membentuk kelompok kecil, masing-masing kelompok mendiskusikan masalah tersebut dengan memanfaatkan dan merefleksi pengetahuan/ keterampilan yang mereka miliki.
- (3) Siswa mencari (*hunting*) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang sudah dirumuskan.
- (4) Siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data apa yang sudah diperoleh.
- (5) Kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir.

Hosnan (2014:302) mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran PBL adalah sebagai berikut:

**Tabel Langkah-langkah Pembelajaran Model PBL**

Tahap	Aktivitas guru dan peserta didik
<b>Tahap 1</b> Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau

	ditentukan
<b>Tahap 2</b> Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya
<b>Tahap 3</b> Membimbing penyelidikan individual atau kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
<b>Tahap 4</b> Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model
<b>Tahap 5</b> Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, peneliti lebih tertarik menggunakan langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning* menurut Hosnan dalam penelitian ini. Alasannya adalah langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti ini lebih mudah dipahami oleh peneliti.

**f. Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu**

Sebelum melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), diperlukan sebuah perencanaan pembelajaran yang terkonsep. Perencanaan pembelajaran diawali dengan membuat pemetaan kompetensi dasar dan mengembangkan indikator dari setiap mata pelajaran yang terkait dalam subtema. Kemudian, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam penyusunan RPP haruslah memuat komponen-komponen yang penting, yaitu identitas satuan pendidikan, identitas tema, subtema, dan pembelajaran ke-, materi pokok, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator capaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, sumber dan media pembelajaran, serta penilaian yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

Langkah 1 yaitu mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, membuka skemata siswa mengenai permasalahan perekonomian yang ada di sekitar siswa dan perilaku masyarakat yang menyimpang, kemudian guru meminta siswa untuk membaca teks fiksi “Malin Kundang” dan bertanya jawab dengan siswa tentang permasalahan yang ada pada teks fiksi “Malin Kundang” tersebut. Kemudian siswa memberikan penjelasan /jawaban dari pertanyaan yang terkait dengan permasalahan dalam kehidupan masyarakat pada cerita ”Malin Kundang”

Langkah 2 yaitu mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Pada tahap ini, siswa bersama guru bertanya jawab mengenai gambar-gambar jenis pekerjaan yang di pajang guru dan dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian siswa bersama kelompok membaca buku tentang jenis-jenis pekerjaan. Setelahnya siswa menerima LDK yang telah dibagikan oleh guru.

Langkah 3 yaitu membimbing penyelidikan individual atau kelompok. Pada tahap ini, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang terdapat pada LDK dan mencari informasi yang ada di dalamnya dengan

bimbingan guru. Setelahnya siswa menerima LKPD yang dibagikan guru.

Langkah 4 yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini, siswa mencari informasi tentang keberagaman karakteristik individu dalam keluarga yang ada di buku siswa dan mengerjakan LKPD yang diberikan guru. Kemudian siswa menyampaikan hasil LKPD yang telah dikerjakan di depan kelas serta siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil LKPD siswa yang tampil.

Langkah 5 yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang yang didiskusikan sebelumnya dan guru meluruskan jawaban yang telah diberikan siswa dan menyampaikan penguatan terhadap jawaban siswa yang benar. Kemudian dilanjutkan dengan sesi siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

Pada saat kegiatan belajar mengajar, guru menilai proses pembelajaran terutama pada saat siswa berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru menggunakan instrument penilaian yang sesuai pada lampiran RPP, serta penilaian akhir yaitu memeriksa jawaban soal evaluasi masing-masing siswa.

## B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran, sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan.

Proses pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan oleh guru belum secara optimal dan belum sesuai dengan konsep pembelajaran tematik terpadu itu sendiri, sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Solusi dari permasalahan ini dapat kita gunakan dengan penggunaan model pembelajaran yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas KBM. Pembelajaran tematik terpadu yang mengintegrasikan konsep-konsep esensial berbagai mata pelajaran perlu dicari model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum 2013, yaitu bersifat HOTS (High Order of Thinking Skill). Oleh karena itu diharapkan guru sebagai fasilitator dapat menerapkan model pembelajaran serta menggunakan media yang variatif dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal tersebut, penerapan model

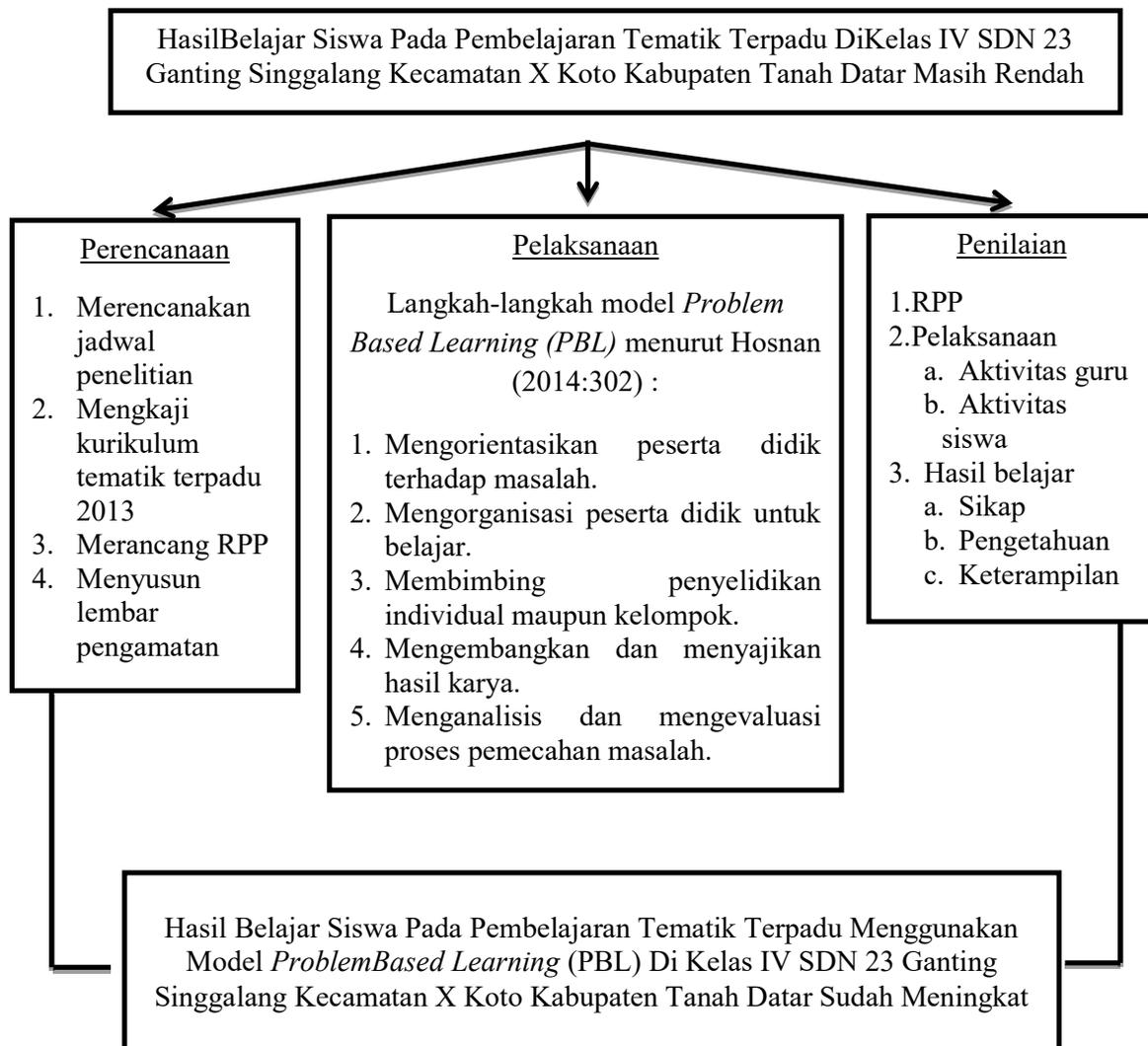
*Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu guru harus membuat perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Untuk perencanaan, guru atau peneliti sebagai praktisi merancang jadwal penelitian menggunakan kurikulum 2013, yang mana dalam perencanaan terlebih dahulu membuat RPP, selanjutnya membuat media dan LKPD, pada langkah akhir menyusun instrument serta menyusun lembar pengamatan. Dalam pelaksanaan peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu yang akan diperoleh nantinya.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan yang peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Hosnan (2014:302). Langkah-langkah Model PBL tersebut adalah sebagai berikut: “1. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. 2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. 3. Membimbing penyelidikan individual atau kelompok. 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Pada tahap penilaian peneliti membuat penilaian yang terdiri dari penilaian RPP, penilaian pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar. Untuk lebih jelasnya kerangka teori penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini :

**Bagan 2.1 Kerangka Teori Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu**



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencanapelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 23 Ganting Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar dengan model PBL disusun dalam bentuk RPP dan lembar hasil pengamatan dengan aspek penilaian yang terdiri dari: (a) identitas RPP, (b) perumusan indikator pembelajaran, (c) perumusan tujuan pembelajaran, (d) materi pembelajaran, (e) media dan sumber belajar (f) metode pembelajaran, (g) skenario pembelajaran, (h) penilaian dan (i) tampilan RPP. Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa rata-rata persentase yang diperoleh pada siklus I yaitu 81,94 % dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus I ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun belum memuaskan. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I diperbaiki pada siklus II dan penilaian RPP pada siklus II memperoleh presentase 94,44 % dengan kualifikasi sangat baik (A).
2. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal. Pada aktivitas guru rata-rata persentase yang diperoleh adalah 85,71 % dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada aktivitas siswa rata-rata persentase yang diperoleh adalah 80,35 % dengan kualifikasi b

(B).Kemudian pada siklus II persentase yang diperoleh pada aktivitas guru adalah 92,85 % dengan kualifikasi sangat baik (A), sedangkan pada aktivitas siswa persentase yang diperoleh adalah 92,85 % dengan kualifikasi sangat baik (A). Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I memperoleh rata-rata hasil belajar 75,44 dengan predikat (C).Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 87,02 dengan predikat (B). Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN 23 Ganting Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datarmenggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) telah berhasil.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Sebaiknya guru kelas IV SDN 23 Ganting Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar dapat membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran PBL, karena dengan

menggunakan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu.

2. Sebaiknya guru kelas IV SDN 23 Ganting Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar terlebih dahulu memahammi langkah-langkah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* untuk memperoleh hasil pembelajran yang baik dan maksimal.
3. Selain hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL ini meningkat, model pembelajaran PBL ini juga sebagai penyegaran bagi siswa terhadap variasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta menambah wawasan guru dalam penggunaan model yang inovatif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2002. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astimar, Nelly, Indrawati, Tin. 2014. Penggunaan Model PBL dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar X Tanah Datar. *Journal Ilmu Pendidikan, Volume 14 No. 2*.
- Dewantara, Dede. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada *Pelajaran IPA (Studi Pada Siswa Kelas V SDN Pengambangan 6 Banjarmasin)*. *Jurnal Paradigma, Volume 11, Nomor 2*.
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamimah, dkk. 2020. Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Menggunakan Model Problem-Based Learning. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol 9 No. 2*
- Hamzah, & Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Indrawati, Tin. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 15(1), 40-47*.
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud
- \_\_\_\_\_. 2014. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud
- \_\_\_\_\_. 2016. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikb

- Kunandar.2008.*LangkahMudahPenulisanTindakanKelasSebagaiPengembanganProfesiGuru*.Jakarta:RajawaliPers.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2014. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Deni. 2014. *PembelajaranTematik Terpadu(Teori, Praktik, danPenilaian)*. Bandung. Alfabeta.
- Kusumah,WijayadanDediDwitagama.2011.*MengenalPenulisanTindakanKelas*.Jakarta:Indeks
- Lif Khoiru, Ahmadi dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Majid,Abdul.  
(2014).*PembelajaranTematikTerpadu*.Bandung:PTRemajaRosdakarya
- Mardi, Indra. 2016. Peningkatan kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan scientific di kelas IV SD. *Jurnal Pelangi (Vol 8 Nomor 1)*, 55-74.21
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang : UIN Maliki Press
- Mulyasa, E. 2010. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich,Masnur.2009.*KTSP:Dasar Pengembangan dan Pemahaman*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramadia, Zuardi, dan Elfia,S. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 6(2)
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

- \_\_\_\_\_.2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumartini, Tina Sri. 2015. Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.5, Nomor 1.
- Suprijono. 2016. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surya, Yenni Fitra. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 1, No. 1, 38-53.
- Suryatama, Yudia dan Arwin. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. Vol.8, No.5.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2010. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto.2010.*MendesainModelPembelajaranInovatif-Progresif*.Surabaya:Kencana
- \_\_\_\_\_.2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*.Jakarta : Kencana Prenada Media Group.